

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Mempelajari apa yang terjadi ketika orang melihat suatu objek, menurut Notoatmodjo, merupakan landasan pengetahuan. Sistem visual dan auditori adalah sarana utama manusia mempelajari informasi. Selain penginderaan, pengalaman dan metode pembelajaran formal dan informal juga dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan. (Octavia, 2019).

Pengalaman manusia yang diperoleh dari menggunakan panca inderanya untuk mempersepsikan objek tertentu inilah yang memunculkan pengetahuan. Baik sekolah formal maupun informal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Dengan demikian, pengetahuan dan pendidikan seseorang mempunyai korelasi yang kuat; Pengetahuan seseorang tumbuh berbanding lurus dengan tingkat pendidikannya. Aspek positif dan negatif dari pengetahuan seseorang dapat memengaruhi sikap seseorang terhadap subjek yang mengetahui. Kesan yang lebih baik dari suatu objek dapat berkembang setelah mengetahui tentang seseorang (Ayuningtyas, 2022).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan di kategorikan menjadi 6 unsur yaitu :

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Komponen-komponen yang didalamnya harus didasari dengan pikiran dan pola sikap seseorang.

b. Pemahaman (*Comprengension*)

Seseorang harus memahami bagaimana dinamika proses lingkungan dan informasi yang ada.

c. Penerapan (*Application*)

Setelah memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi-informasi yang diperoleh, seorang akan menerapkan suatu hal sesuai dengan pemikiran.

d. Analisis (*Analysis*)

Memahami apa yang diperoleh dari berbagai informasi dan menerapkan dengan memakai metode-metode yang dia lakukan.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Menggabungkan elemen-elemen pengetahuan dan pemikiran seseorang menjadi suatu pola dan melakukan Tindakan baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemahiran dalam melaksanakan evaluasi terhadap sesuatu materi atau objek.

Faktor individu potensial yang menghalangi orang dari berbagai pengetahuan, antara lain.

- 1) Kurang waktu untuk berbagi pengetahuan.
- 2) Takut bahwa berbagi dapat membahayakan pekerjaan keamanan.
- 3) Kurangnya kesadaran.
- 4) Dominasi dalam berbagai secara eksplisit di atas wawancara pengetahuan.
- 5) Penerapan hierarki yang kuat, berbasis posisi status, dan kekuatan formal.
- 6) Penangkapan evaluasi, umpan balik yang tidak memadai komunikasi, dan toleransi masa lalu kesalahan yang akan meningkatkan individu dan efek pembelajaran organisasi.

Dasar pengetahuan inilah yang dilakukan seseorang untuk mencegah dan mengatasi Penyakit jantung koroner dengan melakukan upaya pencegahan komplikasi stroke (Sugestina, 2023).

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Teslatu, 2022)

a) Faktor Internal

1) Minat

Kecondongan yang kuat terhadap sesuatu disebut minat. Cukup berpengetahuan dan termotivasi, mereka akan bertindak sesuai keinginan.

2) Pengalaman

Seseorang dapat meningkatkan basis pengetahuannya dengan memperoleh lebih banyak pengalaman, yang dapat diperoleh dari pengalaman pribadi maupun melalui mendengar tentang pengalaman orang lain. Ketika seseorang mempunyai pengalaman dengan suatu masalah, mereka dapat menggunakan pengalaman tersebut untuk menyelesaikannya dan menerapkan pengetahuan tersebut pada situasi masa depan di mana mereka mungkin menghadapi situasi yang sama, mengetahui situasi masa depan di mana mereka mungkin menghadapi kesulitan yang sama.

2) Usia

Pemahaman individu Pemahaman dan mindset seseorang akan bertambah mendalam bersamaan dengan bertambahnya usia, sehingga berdampak pada peningkatan dan perluasan pengetahuan yang diperolehnya. Pola pikir mereka akan semakin dalam seiring bertambahnya usia, sehingga menyebabkan peningkatan dan perluasan pengetahuan yang mereka peroleh.

b) Faktor Eksternal

- 1) Pendidikan ialah tahapan pembentukan sikap atau perilaku seseorang atau sekelompok dengan mengajarkan dan melatih mereka dalam perilaku dan sikap baru. Informasi lebih lanjut tersedia untuk seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Sosial, Budaya Ekonomi Budaya atau adat istiadat yang benar atau pun yang baik akan memperluas pengetahuan mereka. Situasi ekonomi mempengaruhi pengetahuan jika ekonomi mereka rendah maka mereka akan sulit untuk memfasilitasi yang diperlukan untuk menambah pengetahuan.
- 3) Informasi merupakan pemberitahuan seseorang terhadap sesuatu dan makna keseluruhannya. Ketika informasi baru mengenai sesuatu tersedia, ia menawarkan sesuatu yang segar tentang bagaimana sikap terhadap objek tersebut terbentuk. Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah tetap dapat belajar lebih banyak jika menerima informasi berkualitas dari berbagai sumber media.

Lingkungan merupakan sumber akibat pertama seseorang, sebab lingkungan seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengetahuan. Lingkungan yang positif akan memberi pengetahuan yang bagus, jika lingkungan yang negative akan memberi dampak yang kurang baik. Mendapatkan pengetahuan yang negative dan positif tergantung dengan lingkungannya.

B. Sikap

1. Definisi Sikap

Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa, sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan (Hidayahtul, 2020). Sikap pasien terhadap penyakit jantung juga mempengaruhi perilaku mereka dalam pencegahan penyakit jantung. Sikap yang negatif atau kurang peduli terhadap pentingnya pencegahan dapat meningkatkan risiko berperilaku berisiko.

Pertama adalah kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikologi seperti Thurstone, Likert dan Osgood, sebagaimana yang disimpulkan oleh Wortman dan kawan - kawan, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Atau sikap sebagai “derajat efek positif atau efek negatif terhadap suatu objek psikologis”.

Kedua diwakili oleh para ahli seperti Chave, Bogardus, LaPierre, Mead, dan Gordon Allport. Menurut kelompok pemikiran ini, sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Allen, Guy dan Edgley mendefinisikan sikap sebagai “suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial.

Ketiga, berorientasi kepada skema tradik. Menurut kerangka pemikiran ini, suatu sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek (Syamaun, 2019).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Maulana (2009) dalam Ermala (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu :

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima atau menolak pengaruh- pengaruh yang datang dari luar.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat dari luar diri manusia itu sendiri. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia dalam bentuk kebudayaan yang sampai kepada individu melalui surat kabar, televisi, majalah, dan sebagainya (Sari, 2015).

C. Penyakit Jantung

1. Definisi Penyakit Jantung

Penyakit jantung adalah suatu keadaan dimana jantung tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, sehingga kerja jantung sebagai pemompa darah dan oksigen ke seluruh tubuh terganggu. Terganggunya peredaran oksigen dan darah tersebut dapat disebabkan karena otot jantung yang melemah, adanya celah antara serambi kiri dan serambi kanan yang mengakibatkan darah bersih dan darah kotor tercampur (Anies, 2017).

Penyakit jantung biasanya terjadi karena kerusakan sel otot-otot jantung dalam memompa aliran darah keseluruh tubuh, yang disebabkan kekurangan oksigen yang dibawa darah ke pembuluh darah di jantung atau juga karena terjadi kejang pada otot jantung yang menyebabkan kegagalan organ jantung dalam memompa darah, sehingga menyebabkan kondisi jantung tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan baik (Wahyudi dan Hartati, 2017). Penyakit jantung dapat terjadi pada siapa saja di segala usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan gaya hidup, selain itu penyakit jantung tidak bisa disembuhkan (Hadi, 2015).

2. Jenis- jenis Penyakit Jantung

Menurut WHO (2022) dalam ada beberapa jenis penyakit jantung antara lain adalah :

a. Penyakit Jantung Koroner

adalah kelainan pada pembuluh darah yang menyuplai otot jantung yang menjadikan jantung tidak dapat memompa darah dengan baik karena timbunan plak.

b. Penyakit Serebrovaskular (CVD)

adalah kelainan pada pembuluh darah yang menyuplai otak yang berupa penyumbatan, terutama arteri otak.

c. Penyakit Arteri Perifer

adalah sebuah kondisi penyempitan pembuluh darah arteri yang menyebabkan aliran darah tersumbat. Penyempitan ini disebabkan oleh timbunan lemak pada dinding arteri yang berasal dari kolesterol atau zat buangan lain.

d. Penyakit Jantung Rematik

adalah kerusakan pada otot jantung dan katup jantung dari demam rematik, yang disebabkan oleh bakteri streptokokus.

e. Penyakit Jantung Bawaan

adalah kelainan struktur jantung yang dialami sejak bayi dilahirkan.

f. Gagal jantung

adalah kondisi saat otot jantung menjadi sangat lemah sehingga tidak bisa memompa cukup darah ke seluruh tubuh pada tekanan yang tepat.

3. Faktor Penyebab Gejala Penyakit Jantung

Banyak yang berpikiran bahwa serangan jantung dialami oleh manusia secara tiba-tiba dan intens, sehingga menunjukkan rasa sakitnya dengan mencengkram bahkan menekan bagian dadanya. Gejala lainnya dapat timbul karena adanya faktor- faktor penyebab yang disebutkan oleh Satoto (2014):

a. Faktor Metabolik

Faktor yang mempengaruhi suplai oksigen dari akumulasi metabolik pada metabolisme aerob dalam tubuh dan berpengaruh pada tonus vaskuler,

b. Faktor Persarafan

Faktor yang dipengaruhi oleh system saraf simpatik dan para simpatik yang memegang peran pada arteri koroner yang terdapat reseptor sebagai vasokonstriksi untuk vasodilatasi

c. Mekanisme Iskemia

Iskemik miokard ialah penyakit pada arteri koroner yang dihasilkan oleh plak arteriosclerosis sehingga membuat lumen pembuluh darah menjadi sempit dan membatasi aliran darah.

Selain penyebab diatas, adapun faktor internal dan eksternal lainnya yang disebutkan oleh Lannywati dkk. (Ghani et al., 2016):

a. Gaya hidup

Seperti halnya merokok dan menjalani diet yang tidak menyehatkan bagi tubuh juga kurangnya aktifitas fisik yang diperlukan oleh tubuh. Tembakau yang berada di rokok dapat menyebabkan penurunan kadar oksigen yang dialirkan darah dan menyebabkan darah cenderung menggumpal lalu mendorong terbentuknya plak.

b. Permasalahan fisik

Seperti naiknya tensi darah dan meningkatnya lemak dalam darah yang dapat memicu penimbunan kolesterol pada dinding pembuluh darah. Selain itu, adapun diabetes karena kadar glukosa dalam darah meningkat.

4. Etiologi Penyakit Jantung

Menurut Aritonang (2012), faktor- faktor yang menimbulkan penyakit jantung ada dua faktor yaitu faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi seperti riwayat keluarga, umur, dan jenis kelamin. Sedangkan faktor resiko yang dapat dimodifikasi adalah hipertensi, merokok, diabetes militus, dyslipidemia, obesitas, kurang aktifitas fisik, pola makan, konsumsi alkohol dan stress.

a. Faktor-faktor yang tidak dapat dimodifikasi yaitu :

1. Riwayat keluarga

Adanya riwayat keluarga terkena penyakit jantung meningkatkan resiko dua kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat keluarga resiko jantung.

2. Umur

Resiko penyakit jantung meningkat pada usia 55 tahun untuk laki-laki, dan 65 tahun untuk perempuan.

3. Jenis kelamin

Laki-laki memiliki resiko lebih tinggi dibandingkan perempuan.

b. Faktor-faktor yang dapat dimodifikasi yaitu :

1. Hipertensi

Hipertensi merupakan penyebab tersering timbulnya penyakit jantung.

2. Merokok

Resiko penyakit jantung pada perokok dua sampai empat kali lebih besar daripada yang bukan perokok.

3. Diabetes Militus

Satu dari dua orang penderita DM akan mengalami kerusakan pembuluh darah dan peningkatan resiko serangan jantung.

4. Dislipidemia

Untuk menurunkan resiko penyakit jantung maka nilai kolestrol total harus <190 mg/dl dan nilai LDL <115 mg/dl.

5. Obesitas

Distribusi lemak tubuh berperan penting dalam peningkatan faktor resiko penyakit jantung dan pembuluh darah.

6. Kurang aktivitas fisik

Aktivitas fisik akan memperbaiki sistem kerja jantung dan pembuluh darah dengan meningkatkan efisiensi kerja jantung.

7. Pola makan

Pola makan yang tidak sehat akan memicu berkembangnya penyakit degenerative seperti penyakit jantung dan pembuluh darah.

8. Konsumsi alcohol

Konsumsi alkohol dapat meningkatkan resiko penyakit jantung.

9. Stres

Merupakan reaksi tubuh berupa serangkaian respon yang bertujuan untuk mengurangi dampak. Resiko stress bertambah apabila ada kelainan fisik atau faktor organik lain misalnya usia lanjut.

D. Pencegahan Penyakit Jantung

Untuk mengurangi prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia, tindakan kolektif sangat diperlukan (Laksono, 2023).

a. Penghentian kebiasaan merokok

Merokok merupakan faktor risiko utama yang sangat berkontribusi terhadap perkembangan PJK, karena dapat merusak pembuluh darah dan meningkatkan kadar kolesterol LDL (Rahmawati, 2021; Sawu, 2022). Dengan mengurangi atau menghentikan kebiasaan merokok, individu dapat menurunkan risiko terkena penyakit jantung secara signifikan dan memperbaiki kesehatan jantung secara keseluruhan (Rachmawati et al., 2021).

b. Mengadopsi pola hidup sehat

Mengadopsi pola makan sehat juga merupakan langkah penting dalam pencegahan PJK. Diet rendah lemak dan garam dapat membantu mengontrol kadar kolesterol serta tekanan darah, yang merupakan dua faktor risiko utama bagi penyakit jantung (Pashar, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa konsumsi makanan kaya serat, sayuran, dan buah-buahan dapat membantu mengurangi risiko PJK (Sahara & Adelina, 2021). Masyarakat perlu didorong untuk mengadopsi pola makan yang lebih sehat dan menghindari makanan olahan yang mengandung lemak jenuh dan garam berlebih (Sahara & Adelina, 2021).

c. Aktivitas fisik yang teratur

Rutin berolahraga dan menjaga berat badan yang ideal juga merupakan bagian penting dari pencegahan penyakit jantung. Aktivitas fisik yang teratur dapat membantu menurunkan tekanan darah, meningkatkan kadar kolesterol baik (HDL), dan mengurangi berat badan.

Penelitian menunjukkan bahwa individu yang aktif secara fisik memiliki risiko lebih rendah untuk mengembangkan penyakit jantung dibandingkan mereka yang tidak aktif (Nurhijriah, 2022).

d. Pencegahan secara medis

Pencegahan medis juga memegang peranan penting dalam mengurangi risiko PJK. Pemeriksaan kesehatan rutin, seperti cek darah dan cek tekanan darah, dapat membantu mendeteksi faktor risiko secara dini (Iman et al., 2022; Toka, 2024). Dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, individu dapat mengetahui kondisi kesehatan mereka dan mengambil

langkah-langkah yang diperlukan untuk mengelola faktor risiko seperti hipertensi dan diabetes (Erawati, 2021). Pengobatan yang tepat dan pengelolaan kondisi medis yang ada sangat penting untuk mencegah perkembangan PJK (Erawati, 2021)

e. Pencegahan secara penyuluhan terhadap masyarakat

Edukasi masyarakat mengenai pentingnya pencegahan PJK juga sangat diperlukan. Program penyuluhan yang memberikan informasi tentang faktor risiko dan pentingnya deteksi dini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit ini (Erawati, 2021; Susanti & Lastriyanti, 2020).

Kampanye kesadaran yang efektif Humanis, Vol.17, No.1 90 dapat mendorong individu untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam menjaga kesehatan jantung mereka, seperti mengubah pola makan, meningkatkan aktivitas fisik, dan menjalani pemeriksaan kesehatan secara rutin (Erawati, 2021; Susanti & Lastriyanti, 2020).

E. Program Pemerintah Tentang Pencegahan Penyakit Jantung

Berikut adalah beberapa program pemerintah dan kebijakan kesehatan masyarakat yang berfokus pada pencegahan penyakit jantung:

a. Program Indonesia Sehat

Program Indonesia Sehat adalah salah satu kebijakan utama yang digagas oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui upaya pencegahan penyakit tidak menular (PTM), termasuk penyakit jantung. Program ini mencakup beberapa inisiatif penting:

- Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko penyakit jantung melalui penyuluhan dan edukasi.
- Deteksi dini faktor risiko seperti hipertensi, diabetes, dan kolesterol tinggi melalui pemeriksaan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas dan rumah sakit.
- Promosi gaya hidup sehat, termasuk dorongan untuk beraktivitas fisik dan menjaga pola makan sehat yang dapat mengurangi risiko penyakit jantung (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

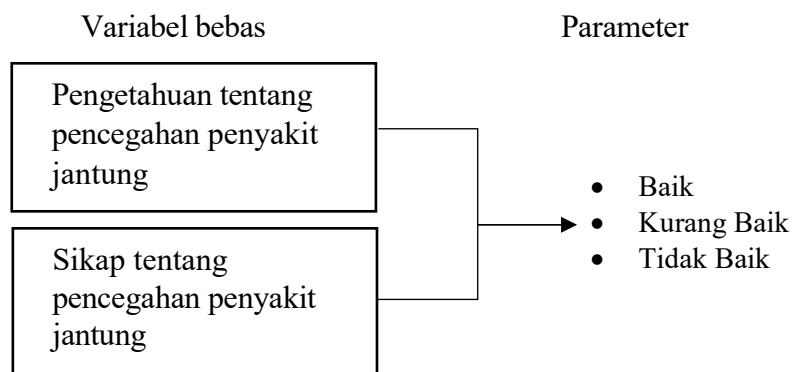
b. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) merupakan program yang diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia untuk mengajak masyarakat menerapkan pola hidup sehat. Dalam konteks pencegahan penyakit jantung, beberapa poin penting dari Germas adalah:

- Promosi aktivitas fisik, yang melibatkan masyarakat untuk melakukan olahraga secara teratur, seperti senam, jalan kaki, atau bersepeda, untuk menjaga kesehatan jantung.
- Peningkatan konsumsi makanan sehat, seperti makan buah-buahan, sayuran, dan sumber protein rendah lemak yang dapat membantu mengontrol kolesterol dan berat badan.
- Penghentian merokok: Mendorong masyarakat untuk berhenti merokok karena rokok adalah salah satu faktor risiko utama penyebab penyakit jantung.
- Deteksi dini dan pemeriksaan kesehatan rutin, seperti pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, dan kadar gula darah untuk mencegah atau mendeteksi dini penyakit jantung (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

F. Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1. Kerangka Konsep

G. Definisi Operasional

Tabel 2.1. Definisi operasional

Variabel	Defenisi Oprasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Pengetahuan	Hasil tahu pasien tentang pencegahan penyakit jantung	Kuesioner	1. Baik : $\geq 76\%$ - 100% 2. Kurang Baik: 60% - 75% 3.Tidak Baik: $\leq 60\%$	Ordinal
Sikap	Perlakuan pasien terhadap cara pencegahan penyakit jantung	Kuesioner	1. Baik: $\geq 76\%$ - 100% 2. Kurang baik: 60% - 75% 3.Tidak Baik: $\leq 60\%$	Ordinal